

Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Muhammad Naili^{a,1}, Maryam Nur Annisa^{b,2,*}, Ansar^{a,3}

^a Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumaharjo Km. 5, Makassar 90231, Indonesia

^b Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl. Ir. Soekarno No. 34, Batu 65324, Indonesia

¹ muhammad.naili1994@gmail.com, ² maryammuranisa5@gmail.com, ³ ansar.fai@umi.ac.id

*Korespondensi

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Article History: Submit: 31 Maret 2024 Revised: 05 April 2024 Accepted: 05 April 2024 Published: 29 Mei 2024 Kata Kunci: Berbicara Bahasa Arab; Kecemasan Berbahasa; Pembelajaran Bahasa.	Kecemasan dalam berbicara bahasa Arab seringkali menjadi tantangan yang signifikan bagi mahasiswa, mempengaruhi kemampuan mereka dalam mempelajari dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Penelitian ini memiliki tujuan yang jelas: untuk menyelidiki tingkat dan jenis kecemasan yang dialami oleh mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab di Universitas Muslim Indonesia. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode survei sebagai instrumen pengumpulan data. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, dengan 34 mahasiswa menjadi sampel. Data dikumpulkan melalui penggunaan angket kecemasan berbicara bahasa Arab yang telah diadaptasi dari <i>Foreign Language Classroom Anxiety Scale</i> (FLCAS) yang dikembangkan oleh Horwitz. Skala Likert 1-5 digunakan untuk menilai tanggapan mahasiswa terhadap 30 pernyataan dalam angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami tingkat kecemasan yang tinggi, mencapai persentase sebesar 69,85%. Jenis kecemasan yang paling dominan adalah ketakutan dalam berkomunikasi, diikuti oleh ketakutan akan evaluasi negatif. Temuan ini memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengatasi kecemasan saat berbicara bahasa Arab. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena kecemasan berbicara bahasa Arab pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Selain itu, hasil ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi intervensi yang sesuai untuk membantu mahasiswa mengatasi kecemasan tersebut. Strategi intervensi yang efektif dapat mencakup pelatihan keterampilan berbicara, pembelajaran bahasa yang lebih terstruktur dan berorientasi pada praktik, serta dukungan psikologis dan sosial untuk mahasiswa yang membutuhkannya. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi mereka dalam bahasa Arab secara efektif.
Keywords: Arabic Speaking; Language Anxiety; Language Learning.	ABSTRACT Anxiety in speaking Arabic often poses a significant challenge for students, affecting their ability to learn and develop communication skills. This research aims to investigate the level and types of anxiety experienced by students in the Arabic language education program at the Universitas Muslim Indonesia. To achieve this goal, a quantitative approach was employed using a survey method as the data collection instrument. The research population consisted of students in the Arabic Language Education Program, with a sample size of 34 students. Data were collected using a questionnaire on speaking anxiety in Arabic adapted from the Foreign Language Classroom Anxiety Scale (FLCAS) developed by Horwitz. A Likert scale ranging from 1 to 5 was utilized to assess students' responses to 30 statements in the questionnaire. The research findings indicate that the majority of students experience high levels of anxiety, reaching a percentage of 69.85%. The most dominant type of anxiety is fear of communication, followed by fear of negative evaluation. These findings provide a clear picture of the challenges faced by students in overcoming anxiety when speaking Arabic. It is hoped that the results of this research will provide a deeper understanding of the phenomenon of speaking anxiety in Arabic among students in the Arabic Language Education Program. Furthermore, these findings are expected to serve as a basis for the development of appropriate intervention strategies to help students overcome this anxiety. Effective intervention strategies may include speaking skills

training, more structured and practice-oriented language learning, as well as psychological and social support for students in need. Thus, students can develop confidence and effectively communicate in Arabic.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Dalam konteks globalisasi dan interaksi antarbudaya yang semakin meningkat, penting bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab untuk memiliki kemampuan berbahasa Arab yang baik, terutama dalam berbicara (Adam dan Damhuri 2020). Namun, banyak mahasiswa menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab yang lancar dan percaya diri (Annisa dkk. 2023). Dua faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara tersebut adalah kecemasan berbahasa dan kepercayaan diri (Putri, Purwani, dan Winarni 2022).

Pendidikan bahasa Arab memegang peran penting dalam mempertahankan dan mengembangkan budaya dan identitas Arab (Satrio 2018). Kemampuan berbicara bahasa Arab yang baik menjadi keterampilan yang sangat dihargai dalam konteks globalisasi dan hubungan antarbudaya yang semakin kompleks (Bukhori 2021). Mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab memiliki tanggung jawab untuk menguasai dan mengajar bahasa Arab dengan baik kepada generasi mendatang (Syamaun 2016). Namun, banyak mahasiswa dalam program studi pendidikan bahasa Arab menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab yang lancar dan percaya diri (Ain 2022). Faktor-faktor psikologis seperti kecemasan berbahasa dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Arab (Bukhori 2021).

Kecemasan berbahasa adalah perasaan cemas atau takut yang muncul ketika seseorang menggunakan bahasa yang bukan bahasa ibunya (Budiman 2015). Mahasiswa yang mengalami kecemasan berbahasa Arab mungkin merasa takut membuat kesalahan atau tidak dapat mengekspresikan diri secara efektif (Nurdin, Rahman, dan Az-Zahro 2022). Kecemasan ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk berbicara dengan lancar dan percaya diri dalam situasi komunikasi bahasa Arab. Kecemasan saat berbicara dalam bahasa Arab menjadi sebuah tantangan yang cukup signifikan bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab (Khoiriyah 2021). Bahasa Arab, sebagai bahasa yang kompleks dan berbeda dengan bahasa ibu mereka, seringkali menjadi sumber kekhawatiran bagi mahasiswa, terutama dalam konteks berbicara di depan orang lain (Alfian, Niswah, dan Masykur 2022). Dalam konteks akademik, kecemasan berbicara bahasa Arab dapat menjadi hambatan yang serius dalam memperoleh pemahaman yang mendalam dan kemampuan komunikasi yang efektif (Sholeha dan Al Baqi 2022).

Idealnya, mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab dapat mengatasi kecemasan dalam berbicara bahasa Arab melalui berbagai metode pembelajaran dan pendekatan yang sesuai. Mereka dapat mengembangkan rasa percaya diri, kefasihan, dan kemampuan komunikasi yang memadai dalam bahasa Arab, sehingga dapat menjadi pendidik yang efektif dan berkualitas di bidang bahasa Arab. Namun, dalam realitas lapangan, banyak mahasiswa yang masih mengalami tingkat kecemasan yang tinggi saat berbicara dalam bahasa Arab. Hal ini dapat terlihat dari pengalaman-pengalaman mereka dalam kelas, di mana banyak yang menghindari untuk berbicara atau menunjukkan keengganan yang jelas dalam mengungkapkan pikiran atau pendapat mereka dalam bahasa Arab.

Penting untuk mengetahui kecemasan berbicara bahasa Arab mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, pendidik bahasa Arab dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk membantu mahasiswa mengatasi kecemasan berbahasa mereka (Ariana 2016). Namun, meskipun pemahaman tentang

kecemasan berbicara bahasa Arab sangat penting (Anandi 2017), penelitian yang mendalam dan terfokus pada konteks mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat dan jenis kecemasan yang dialami oleh mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab saat berbicara dalam bahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah kecemasan ini dan menghasilkan rekomendasi yang dapat membantu dalam mengatasi kecemasan berbicara bahasa Arab pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa faktor-faktor psikologis seperti kecemasan berbahasa dapat mempengaruhi kemampuan berbicara dalam konteks pembelajaran bahasa kedua. Pada penelitian (Basith 2021) menyatakan bahwa kecemasan dalam berbahasa memperlambat hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran kemampuan berbicara. Selain itu (Putri, Purwani, and Winarni 2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan berbahasa dengan kemampuan berbicara Bahasa Inggris pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan. Selain itu pada penelitian (Naziha dkk. 2023) menyatakan bahwa hanya terdapat beberapa kondisi yang menyebabkan terjadinya kecemasan berbahasa Arab. Akan tetapi, kecemasan tersebut malah membuat para mahasiswa tidak mundur dan tetap mendalami bahasa Arab itu sendiri. Faktor penyebab kecemasan berbahasa Arab dibagi menjadi dua yaitu faktor internal seperti kurangnya rasa percaya diri dan faktor eksternal seperti tidak sedang dalam lingkungan yang mendukung untuk berbahasa Arab.

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Tingkat dan jenis kecemasan berbicara Bahasa Arab yang dialami oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab serta memberikan wawasan yang berguna bagi pendidik bahasa Arab dalam meningkatkan metode pembelajaran yang efektif. Dengan memahami peran kecemasan berbahasa, pendidik dapat mengadopsi strategi yang sesuai untuk mengurangi kecemasan berbahasa mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Tingkat dan jenis kecemasan berbicara Bahasa Arab mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menginvestigasi Tingkat dan jenis kecemasan berbicara bahasa Arab mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat dan jenis kecemasan berbicara bahasa Arab mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Muslim Indonesia. (Slamet Riyanto 2020).

Tujuan utama dari penelitian survei ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab saat berbicara dalam bahasa Arab. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang seberapa sering dan seberapa kuat kecemasan tersebut dirasakan oleh mahasiswa (Sudaryono 2021). Jumlah sampel yang diikutsertakan dalam penelitian ini akan ditentukan melalui teknik *random sampling* yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muslim Indonesia. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah kuesioner mengenai kecemasan berbahasa yang diadaptasi dari Horwitz's FLCAS yang terdiri dari 20 butir pernyataan dan di skor menggunakan skala likert 1-5 dan akan digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan berbahasa Arab yang dialami oleh mahasiswa serta jenis kecemasan yang dialami. Kuesioner ini akan terdiri dari pernyataan-pernyataan terkait kecemasan dalam berbicara bahasa Arab, yang terdiri dari dua jenis kecemasan yaitu kecemasan saat berkomunikasi dan kecemasan terhadap evaluasi negatif. Sampel akan diminta untuk menunjukkan tingkat setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan menggunakan skala likert (Hermawan 2019).

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif data kuantitatif. Analisis deskriptif adalah jenis analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan merangkum karakteristik dasar dari suatu kumpulan data. Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif akan digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang tingkat kecemasan berbicara bahasa Arab pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab. (Siregar 2021). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah. Pertama, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Muslim Indonesia diberi angket untuk diisi. Waktu yang disediakan untuk mengisi angket adalah selama 30 menit. Langkah kedua melibatkan pemeriksaan hasil angket yang diisi oleh mahasiswa. Setelah itu, langkah ketiga dilakukan dengan memberikan skor kepada hasil angket menggunakan skala Likert. Sementara itu, teknik analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, data kecemasan berbicara yang diperoleh dari mahasiswa diklasifikasikan berdasarkan kategori tingkat kecemasan. Kemudian, langkah kedua melibatkan pembahasan dan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Dalam tahap analisis ini, peneliti akan membahas temuan dan mengambil kesimpulan yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena kecemasan berbicara bahasa Arab di antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Muslim Indonesia (Purwono dkk. 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

a. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini adalah skor tingkat kecemasan dan jenis kecemasan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muslim Indonesia. Untuk lebih jelasnya, data penelitian ini di uji menggunakan IBM SPSS Statistic 26 dan dideskripsikan sebagai berikut:

Gambar 1
Analisis Deskriptif Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muslim Indonesia

Descriptive Statistics									
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic Std. Error		Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
X1	34	4	1	5	121	3.56	.185	1.078	1.163
X2	34	4	1	5	113	3.32	.162	.945	.892
X3	34	4	1	5	117	3.44	.212	1.236	1.527
X4	34	4	1	5	122	3.59	.203	1.184	1.401
X5	34	4	1	5	115	3.38	.227	1.326	1.758
X6	34	4	1	5	123	3.62	.211	1.231	1.516
X7	34	4	1	5	115	3.38	.203	1.181	1.395
X8	34	4	1	5	118	3.47	.208	1.212	1.469
X9	34	4	1	5	119	3.50	.195	1.135	1.288
X10	34	3	2	5	126	3.71	.172	1.001	1.002
X11	34	4	1	5	116	3.41	.180	1.048	1.098
X12	34	4	1	5	119	3.50	.195	1.135	1.288
X13	34	4	1	5	127	3.74	.186	1.082	1.170
X14	34	4	1	5	121	3.56	.170	.991	.981
X15	34	4	1	5	114	3.35	.206	1.203	1.447
X16	34	4	1	5	108	3.18	.205	1.193	1.422
X17	34	4	1	5	122	3.59	.189	1.104	1.219
X18	34	4	1	5	122	3.59	.180	1.048	1.098
X19	34	4	1	5	116	3.41	.203	1.184	1.401
X20	34	4	1	5	121	3.56	.170	.991	.981
Total	34	73	24	97	2375	69.85	2.910	16.969	287.947
Valid N (listwise)	34								

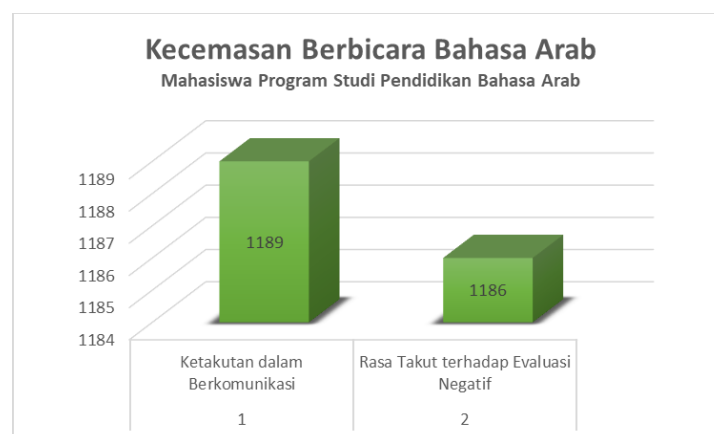
Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada gambar 1, diperoleh nilai minimum dari kecemasan berbicara Bahasa Arab adalah 24 dan nilai maksimum adalah 97. Sedangkan rata-rata dari kecemasan berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muslim Indonesia adalah 69, 85, yang dikategorikan berdasarkan table di bawah ini:

Tabel 1
Kategori Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muslim Indonesia

Interval	Kriteria
0% - 19,99%	Sangat Rendah
20% - 39,99%	Rendah
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Tinggi
80% - 100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan nilai/persentase rata-rata kecemasan berbicara bahasa Arab mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada gambar 1, diperoleh nilai/ persentase rata-rata dari kecemasan berbicara bahasa Arab mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab adalah 69,85. Dan berdasarkan tabel 1, kecemasan berbicara bahasa Arab mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muslim Indonesia termasuk pada kategori tinggi.

Gambar 2
Jenis Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muslim Indonesia



Berdasarkan skor penilaian kuesioner kecemasan berbicara Bahasa Arab, dilakukan penjumlahan. Secara keseluruhan, diperoleh skor jenis kecemasan ketakutan dalam berkomunikasi sebesar 1189 lebih tinggi dibanding skor jenis kecemasan takut evaluasi negatif sebesar 1186. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari 2 jenis kecemasan yang ada, yang mendominasi kecemasan berbicara Bahasa Arab mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muslim Indonesia adalah ketakutan dalam berkomunikasi.

b. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa kecemasan yang dialami oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab masuk dalam kategori tinggi. Hal ini terjadi karena ketika mahasiswa mengisi angket, terutama setelah menghadiri perkuliahan bahasa Arab, proses tersebut dapat menjadi pemicu kecemasan. Mereka mungkin merasa belum sepenuhnya nyaman atau percaya diri dengan bahasa yang baru mereka pelajari. Pengalaman belajar baru ini dapat meningkatkan perasaan ketergantungan dan kecemasan saat dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan kompleks dalam kuesioner kecemasan. Sebagai hasilnya, yang paling dominan dalam rasa cemas adalah ketakutan dalam berkomunikasi, diikuti oleh kekhawatiran akan evaluasi negatif.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecemasan yang dialami oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Muslim Indonesia memang berada pada kategori tinggi.

Dari dua jenis kecemasan yang terdapat dalam kuesioner skala kecemasan berbahasa asing, ketakutan dalam berkomunikasi menjadi yang paling dominan di antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Muslim Indonesia. Hal ini disimpulkan karena mahasiswa lebih cenderung merasa cemas saat berkomunikasi daripada ketakutan akan evaluasi negatif. Penelitian menunjukkan bahwa kecemasan dalam berkomunikasi lebih sering muncul saat mahasiswa baru saja mengikuti perkuliahan keterampilan berbahasa Arab dan kemudian mengisi angket. Oleh karena itu, jenis kecemasan ini lebih mendominasi daripada kecemasan terkait evaluasi negatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gusnovita, Wahyuni, dan Putri 2018) mengenai kecemasan berbahasa pada mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang menunjukkan temuan yang berbeda. Mereka menemukan bahwa tingkat kecemasan berbahasa asing pada mahasiswa berada dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh waktu pengisian angket yang dilakukan setelah mahasiswa menyelesaikan tes bunpo (tata Bahasa). Sebagai hasilnya, kecemasan mereka lebih cenderung terfokus pada kekhawatiran menghadapi tes daripada kecemasan dalam berkomunikasi. Kontras dengan temuan penelitian tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab berada pada kategori tinggi. Penyebabnya adalah waktu pengisian angket yang dilakukan setelah mahasiswa mengikuti pembelajaran kemahiran berbahasa, bukan setelah tes bunpo atau tes lisan. Dengan demikian, secara psikologis, saat pengisian angket, kecemasan dalam berkomunikasi lebih mendominasi daripada kecemasan akan evaluasi negatif. Perbedaan ini menunjukkan bahwa faktor kontekstual seperti waktu pengisian angket dan pengalaman pembelajaran sebelumnya dapat mempengaruhi tingkat dan jenis kecemasan yang dialami oleh mahasiswa. Hal ini menunjukkan kompleksitas dalam memahami fenomena kecemasan berbahasa di antara mahasiswa yang berbeda-beda program studi.

c. Pembahasan

Tingkat Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muslim Indonesia

Tingkat kecemasan yang terungkap dalam hasil deskripsi data dan temuan penelitian di atas menunjukkan adanya tingkat kecemasan yang signifikan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muslim Indonesia. Rata-rata tingkat kecemasan berbicara Bahasa Arab sebesar 69,85 dapat diklasifikasikan sebagai tinggi berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mengalami tingkat kecemasan yang cukup tinggi ketika harus berbicara dalam Bahasa Arab. Nilai minimum kecemasan sebesar 24 dan nilai maksimum sebesar 97 menunjukkan variasi yang signifikan dalam tingkat kecemasan antar siswa. Fakta bahwa nilai maksimum mendekati skor tertinggi menunjukkan adanya siswa yang menghadapi tingkat kecemasan yang sangat tinggi. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dan kesulitan yang lebih besar dalam berbicara Bahasa Arab dibandingkan dengan yang lainnya.

Menurut kategori yang terkandung dalam tabel 1, tingkat kecemasan berbicara Bahasa Arab diklasifikasikan sebagai tinggi. Ini berarti bahwa sebagian besar siswa mengalami tingkat kecemasan yang signifikan dalam konteks berbicara dalam Bahasa Arab. Tingkat kecemasan yang tinggi ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan kenyamanan mahasiswa dalam berkomunikasi, dan dapat menjadi hambatan dalam memperoleh kemahiran berbahasa yang baik. Adanya tingkat kecemasan yang tinggi ini mungkin terkait dengan proses pembelajaran bahasa Arab yang diikuti oleh siswa. Mahasiswa mungkin mengalami tekanan dan ketidaknyamanan saat berinteraksi dengan bahasa yang

baru dipelajari, terutama dalam situasi komunikasi yang kompleks. Ketidakpastian dan rasa tidak aman dalam berkomunikasi dalam Bahasa Arab dapat memperkuat tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa.

Penting untuk dicatat bahwa tingkat kecemasan yang tinggi ini dapat berdampak negatif pada kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi secara efektif dalam Bahasa Arab. Kecemasan yang tinggi dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk mengungkapkan diri dengan lancar dan percaya diri, serta dapat mempengaruhi pemahaman dan penerimaan pesan yang disampaikan dalam Bahasa Arab. Selain itu, tingkat kecemasan yang tinggi juga dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam belajar dan mengembangkan kemampuan berbahasa Arab. Mahasiswa mungkin merasa terintimidasi atau takut untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan Bahasa Arab. Dalam jangka panjang, tingkat kecemasan yang tinggi ini dapat menjadi hambatan dalam mencapai kemahiran berbahasa yang baik dan mempengaruhi perkembangan akademik dan profesional mahasiswa di bidang Bahasa Arab.

Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab. Upaya harus dilakukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, dimana mahasiswa merasa nyaman, didukung, dan terdorong untuk berkomunikasi dalam Bahasa Arab tanpa rasa takut atau kecemasan yang berlebihan. Pendekatan yang memperkuat kepercayaan diri, memberikan dukungan emosional, dan menyediakan kesempatan praktik berbahasa yang terstruktur dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan kemahiran berbahasa Arab mahasiswa.

Jenis Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muslim Indonesia

Jenis kecemasan yang teridentifikasi dalam hasil deskripsi data dan temuan penelitian di atas adalah ketakutan dalam berkomunikasi (*fear of communications*) dan takut terhadap evaluasi negatif (*fear of negative evaluasi*). Analisis kuesioner menunjukkan bahwa skor untuk jenis kecemasan dalam berkomunikasi (1189) lebih tinggi daripada skor untuk jenis kecemasan takut evaluasi negatif (1186).

Ketakutan dalam berkomunikasi adalah jenis kecemasan yang dominan di antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mengalami kecemasan yang signifikan ketika harus berbicara dalam Bahasa Arab. Ketakutan ini mungkin terkait dengan kekhawatiran tentang kemampuan mereka untuk mengungkapkan diri dengan lancar, menggunakan kosakata yang tepat, dan memahami dengan baik bahasa yang sedang mereka pelajari. Mahasiswa mungkin merasa takut membuat kesalahan atau terlihat tidak kompeten dalam berkomunikasi dalam Bahasa Arab. Selain itu, ketakutan terhadap evaluasi negatif juga merupakan jenis kecemasan yang dialami dalam penelitian ini. Mahasiswa mungkin merasa cemas dan khawatir tentang bagaimana penilaian negatif orang lain terhadap kemampuan mereka dalam berbicara dalam Bahasa Arab. Mereka mungkin merasa takut dievaluasi secara kritis atau merasa tidak puas dengan kinerja mereka dalam berkomunikasi. Hal ini dapat menimbulkan rasa tidak aman dan kecemasan yang lebih besar dalam situasi berbicara Bahasa Arab.

Perbedaan skor antara dua jenis kecemasan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mengalami lebih banyak ketakutan dalam berkomunikasi daripada takut terhadap evaluasi negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa fokus utama kecemasan mereka adalah pada kemampuan berbicara dan berinteraksi dalam Bahasa Arab, bukan hanya pada respon atau penilaian orang lain terhadap mereka. Jenis kecemasan yang dominan ini dapat memberikan wawasan penting dalam strategi pengembangan dan intervensi untuk mengatasi kecemasan dalam berkomunikasi dalam Bahasa Arab. Upaya tersebut dapat difokuskan pada membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara, mengurangi rasa takut akan kesalahan, dan memberikan dukungan dalam menghadapi

situasi komunikasi yang menantang. Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan inklusif di mana mahasiswa merasa aman untuk berlatih dan memperbaiki kemampuan komunikasi mereka tanpa takut akan penilaian negatif.

Pengenalan teknik-teknik pengurangan kecemasan, seperti latihan pernapasan, relaksasi otot, dan visualisasi positif, juga dapat membantu mahasiswa mengatasi rasa cemas dalam berkomunikasi. Selain itu, penggunaan pendekatan pembelajaran yang fokus pada interaksi langsung, peran aktif mahasiswa, dan umpan balik konstruktif dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Arab. Dalam jangka panjang, penting untuk memahami bahwa jenis kecemasan yang dominan ini dapat berdampak pada perkembangan akademik dan profesional mahasiswa di bidang Bahasa Arab. Kecemasan yang berkelanjutan dan tidak diatasi dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk mencapai kemahiran berbahasa yang baik dan memanfaatkannya dalam konteks kehidupan nyata, seperti komunikasi dengan penutur asli atau penggunaan Bahasa Arab dalam konteks profesional. Oleh karena itu, dorongan dan dukungan yang tepat untuk mengatasi kecemasan ini merupakan faktor penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa Arab pelajar.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tingkat kecemasan dan jenis kecemasan dalam berbicara Bahasa Arab pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Muslim Indonesia, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kecemasan berbicara Bahasa Arab pada mahasiswa tersebut tergolong tinggi. Rata-rata tingkat kecemasan adalah 69,85, menunjukkan adanya tingkat kecemasan yang signifikan di antara mahasiswa. Variasi tingkat kecemasan yang signifikan, dengan skor minimum 24 dan skor maksimum 97, menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam tingkat kecemasan antar mahasiswa. Sedangkan jenis kecemasan yang dominan adalah ketakutan dalam berkomunikasi (fear of communications). Mahasiswa mengalami kecemasan yang signifikan terkait kemampuan mereka dalam berbicara dan berinteraksi dalam Bahasa Arab. Ketakutan terhadap evaluasi negatif juga ditemukan, meskipun skornya sedikit lebih rendah daripada ketakutan dalam berkomunikasi. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Muslim Indonesia secara umum mengalami tingkat kecemasan yang tinggi dalam berbicara dalam Bahasa Arab. Kekhawatiran utama mereka adalah terkait kemampuan berkomunikasi, termasuk penggunaan kosakata yang tepat dan ekspresi diri yang lancar. Selain itu, ketakutan terhadap evaluasi negatif juga menjadi faktor yang mempengaruhi kecemasan mereka.

Hal ini mendesaknya upaya untuk mengatasi kecemasan ini dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab. Pendekatan yang memperkuat kepercayaan diri mahasiswa, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan kemahiran berbahasa Arab mereka. Penggunaan teknik-teknik pengurangan kecemasan, seperti latihan pernapasan dan relaksasi, juga dapat bermanfaat dalam mengatasi kecemasan dalam berkomunikasi. Dalam jangka panjang, mengatasi kecemasan ini menjadi penting karena dapat berdampak pada perkembangan akademik dan pelajar profesional di bidang Bahasa Arab. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tingkat kecemasan dan jenis kecemasan yang dialami mahasiswa, langkah-langkah yang tepat dapat diambil untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengurangi kecemasan dalam berbicara Bahasa Arab.

Daftar Pustaka

Adam, Abdul Aziz, and Damhuri. 2020. “استراتيجية التعليم في ترقية مهارة الكلام لطلاب معهد الحسين بن علي”

- Istratijiyyahal-Ta'lim Fi Tarqiyati Maharati Al-Kalam Li Tullabi Ma'had Al-Husain Ibn 'Aliy Gorontalo." *Al-Kilmah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Humaniora* 1(2): 70–78.
- Ain, Siti Qurrotul. 2022. "Pemetaan Problematika Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dan Solusinya Berdasarkan Penelitian Mahasiswa Tahun 2013-2018." *Al- Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10(2): 17–44.
<https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/tadris/article/view/5551>.
- Alfian, Muhammad Ivan, Nujumun Niswah, and Muhammad Zakki Masykur. 2022. "Kecemasan Berbahasa Untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Tingkatan Perguruan Tinggi." *Arabia* 14(1): 53.
- Anandi, Rizki Parahita. 2017. "Tingkat Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Di Kalangan Pelajar Sebuah Universitas Di Jawa Tengah." *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature* 1(2): 1–19.
- Annisa, Maryam Nur et al. 2023. "Evaluating the Effectiveness of Role Play Method in Improving Students' Arabic Speaking Skills: A Case in an Islamic Education Management Program." *Alsinatuna* 9(1): 1–15. <https://e-journal.uingsudur.ac.id/alsinatuna/article/view/1865>.
- Ariana, Riska. 2016. "Praksis Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang Berdasarkan Prinsip Pembelajaran Bahasa H. Douglas Brown." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21442/>.
- Basith, Abdul. 2021. "Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Siswa Program Intensif Bahasa Arab." *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 1(2): 264–80. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/arabiyyat/article/view/1191>.
- Budiman, Mamdukh. 2015. "Kecemasan Berbahasa Asing (Bahasa Arab)." *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya* 5(2): 109–31. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa/article/view/1785>.
- Bukhori, Evi Muzaiyidah. 2021. *Problematika Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Maharah Kalam) Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Jember*. Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/2265>.
- Gusnovita, Ira, Delvi Wahyuni, and Meira Anggita Putri. 2018. "Kecemasan Berbicara Pada Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Di Universitas Negeri Padang." *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang* 1(1): 33–43. <http://omiyage.ppj.unp.ac.id/index.php/omiyage/article/view/32>.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Khoiriyah, Siti Nur. 2021. 3 Repository Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang *Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Lulusan SMA Dan MA Dalam Menghadapi Pelajaran Bahasa Arab Pada Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2018*. Semarang. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14377/>.
- Naziha, Sakinah, Muhammad Fajrul Falah, M. Aulia Wildanihza, and Wildana Wagadinata. 2023. "Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab Uin Maulana Malik Ibrahim Malang." *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 14(2): 166–72. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria/article/view/14029>.
- Nurdin, Farid Soleh, Agus Abdul Rahman, and Fatimah Az-Zahro. 2022. "Kecemasan Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab Ditinjau Berdasarkan Self Efficacy Dengan Academic Help Seeking Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Perspektif* 6(2): 106–20. <http://www.perspektif.uinsgd.ac.id/index.php/JP/article/view/173/98>.
- Purwono, Fuad Hasyim, Annida Unatiq Ulya, Nurwulan Purnasari, and Ronnawan Juniarmoko. 2019. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method)*. Guepedia.
- Putri, Pramesti Nurita, Retno Purwani, and Lastri Mei Winarni. 2022. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris." *Nusantara Hasana* 1(9): 107–14. <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/227>.
- Satrio, Satrio. 2018. "Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Dalam Studi Islam Di Indonesia." *Perada*

- 1(2): 163–77.
- Sholeha, Fathma Zahara, and Safiruddin Al Baqi. 2022. “Kecemasan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *MAHIRA: Journal of Arabic Studies* 02(01): 1–12. <http://jurnal.iairm-ngabar.com/index.php/mahira/article/view/234/186>.
- Siregar, Isra Adawiyah. 2021. “Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif.” *ALACRITY: Journal of Education*: 39–48.
- Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pe. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Group Penerbitan CV BUDI UTAMA)).
- Sudaryono. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. 2nd ed. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamaun, Nurmasyithah. 2016. “Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.” *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 4(2): 343–59.